

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU *RETURN* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**Oleh:**

**RIA PUSPITA**

**165211038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Oleh**

**RIA PUSPITA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER). Metode pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yang berbasis teknik berdasarkan kriteria tertentu. Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 26 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Pengujian data menggunakan Program *Eviews 10* dengan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan, sedangkan *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata kunci :** *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER), *Return Saham*

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF DETERMINING FACTORS OF SHARE RETURN IN FOOD  
AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE (IDX)**

By

**RIA PUSPITA**

*This study aims to determine and analyze the factors that influence stock return, which consists of return on equity (ROE), earnings per share (EPS), and price earning ratio (PER). The sampling method is based on purposive sampling based on techniques based on certain criteria. The population of the Food and Beverage Sub-Sector Company is 26 companies, and those that meet the criteria to be sampled are 10 Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period. The data analysis in this research is Panel Data Regression Analysis, which is a combination of time series and cross section data. Testing data using Eviews 10 with OLS (Ordinary Least Square). The results of this study indicate that return on equity (ROE), earnings per share (EPS) and price earnings ratio (PER) simultaneously have a significant effect on stock retraction. Partially return on equity (ROE) has a significant effect, while earnings per share (EPS) and price earning ratio (PER) have no significant effect on stock return.*

**Keywords :** *Return on equity (ROE), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER), Stock Return*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Penentu *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** guna memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi ujian Oral Comperhensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan-dukungan berupa penghargaan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si selaku Pembimbing yang banyak meluangkan waktu serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan demi kelancaran dan selesainya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada jurusan Manajemen S1 yang telah memberikan ilmu yang berguna selama perkuliahan berlangsung.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Hidayat dan Ibunda Halimah Tusadiah yang selalu mendampingi, memberikan do'a, nasihat, dukungan, dan motivasi serta perjuangan yang tidak kenal lelah, yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat hingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar tercinta, Kakak Erviyana, kakak Hijrianti, abang M.Syahrial, abang ipar Nanang dan Suherman, serta keponakan-keponakan Elsa, Arfan, Cilla, Kenzie, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi, do'a serta dukungan kepada ananda.
8. Orang terdekat M.Rendy C.P yang terus memberikan semangat.
9. Teman-teman kelas M manajemen angkatan 2016, para sahabat ananda yang sudah seperti keluarga Siti Aminah, Ardian Lilis, Syelfi Rahmawita, Rini Eka Putri yang saling memotivasi satu sama lain, apapun suka duka selalu saling memberi dukungan, saling membantu dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi masing-masing.

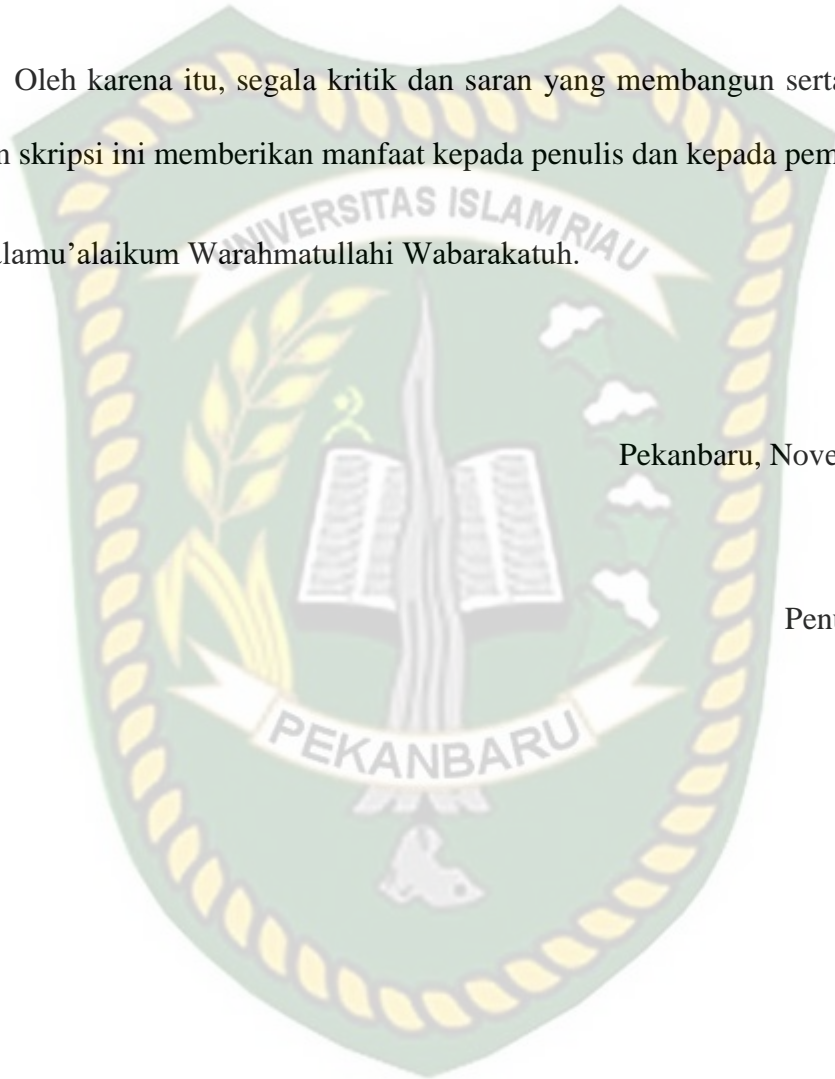
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun serta berkaitan dengan skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan kepada pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, November 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	9
2.1. Pasar Modal .....	9
2.1.1. Pengertian Pasar Modal .....	9
2.1.2. Jenis-jenis Pasar Modal .....	11
2.1.3. Manfaat Pasar Modal .....	12

2.2. Analisis Rasio Keuangan .....	13
2.3. Saham .....	14
2.3.1. Pengertian Saham .....	14
2.3.2. Jenis-jenis Saham dan Hak pemegang Saham.....	15
2.4. <i>Return</i> Saham.....	16
2.4.1. Pengertian <i>Return</i> Saham .....	16
2.4.2. Macam-macam <i>Return</i> .....	17
2.4.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham .....	18
2.5. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return</i> Saham.....	19
2.6. Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return</i> Saham .....	21
2.7. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return</i> Saham .....	22
2.8. Penelitian Terdahulu .....	23
2.9. Kerangka Pemikiran .....	25
2.10. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Lokasi Penelitian.....	26
3.2. Objek Penelitian.....	26
3.3. Operasional Variabel .....	26
3.3.1. Variabel <i>Dependen</i> .....	26
3.3.2. Variabel <i>Independen</i> .....	27

3.4. Populasi Dan Sampel .....	29
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Teknik Analisis data .....	32
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel .....	32
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	37
3.7.3. Pengujian Hipotesis .....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	42
4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....	42
4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Sampel .....	42
4.2.1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk .....	42
4.2.2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	42
4.2.3. PT. Delta Djakarta Tbk.....	43
4.2.4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	43
4.2.5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	43
4.2.6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	44
4.2.7. PT. Mayora Indah Tbk .....	44
4.2.8. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk .....	44
4.2.9. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	45
4.2.10. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	45

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1. Hasil Penelitian .....	46
5.1.1. Analisis Harga Saham .....	46
5.1.2. Analisis <i>Return</i> Saham .....	48
5.1.3. Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	50
5.1.4. Analisis <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	52
5.1.5. Analisis <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	54
5.2. Pengujian Model Regresi Data Panel .....	56
5.2.1. Pemilihan Model Regresi <i>Common Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i> dengan Uji <i>Chow</i> .....	57
5.2.2. Pemilihan Model Regresi <i>Random Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i> dengan Uji Hausman .....	58
5.3. Uji Asumsi Klasik.....	60
5.3.1. Uji Normalitas .....	60
5.3.2. Uji Multikolinearitas .....	61
5.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	62
5.3.4. Uji Autokorelasi .....	63
5.4. Pengujian Hipotesis .....	64
5.4.1. Uji F (Simultan).....	64
5.4.2. Uji t (Parsial) .....	65

5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
5.5. Pembahasan .....	68
5.5.1. Pengaruh ROE, EPS, dan PER Terhadap <i>Return</i> Saham Secara Simultan .....	68
5.5.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return</i> Saham .....	69
5.5.3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return</i> Saham .....	69
5.5.4. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return</i> Saham .....	70
5.5.5. Keterkaitan Harga Saham Yang Cenderung Meningkatkan, Namun Faktanya EPS dan <i>Return</i> Saham Menurun .....	70
BAB VI PENUTUP .....	72
6.1. Kesimpulan .....	72
6.2. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Return Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROE.....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 5.1 Data Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019.....	47
Tabel 5.2 Data <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019.....	49
Tabel 5.3 Data ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019....	51
Tabel 5.4 Data EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	53
Tabel 5.5 Data PER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019.....	55
Tabel 5.6 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	57
Tabel 5.7 Hasil Uji Hausman.....	58
Tabel 5.8 Model <i>Fixed Effect</i> .....	59
Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 5.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 5.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 5.12 Hasil uji F.....	64

Tabel 5.13 Hasil uji t..... 65

Tabel 5.14 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... 68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 5.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	48
Gambar 5.2 Grafik Rata-Rata <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	50
Gambar 5.3 Grafik Rata-Rata ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	52
Gambar 5.4 Grafik Rata-Rata EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	54
Gambar 5.5 Grafik Rata-Rata PER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 .....	56
Gambar 5.6 Hasil Uji Normalitas.....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

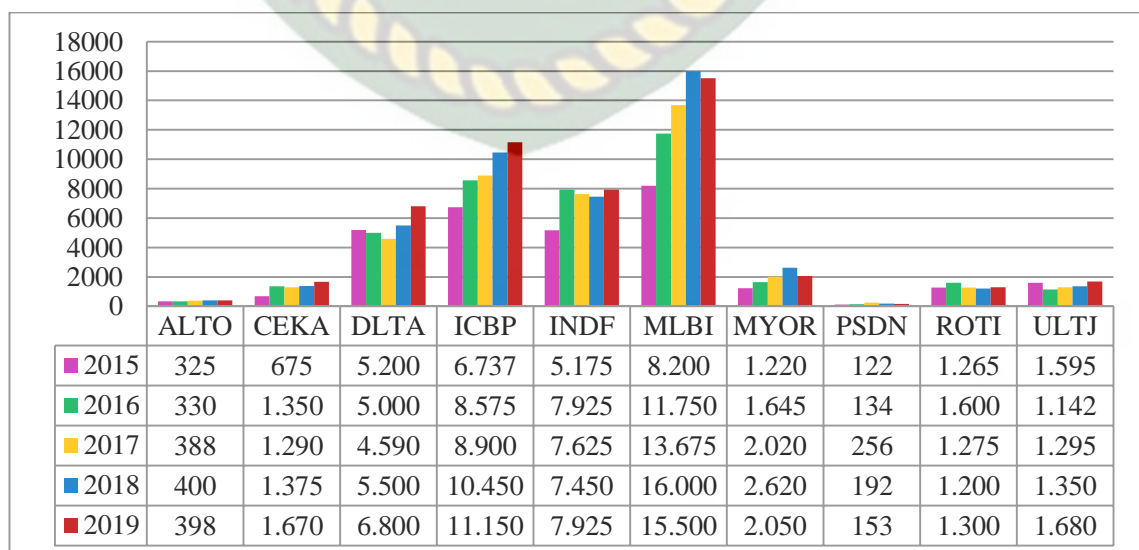
Seiring dengan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan investasinya. Manajemen perlu memberikan informasi keuangan perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk pembuatan keputusan investasi yang tepat. Salah satu alternatif investasi adalah dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta yang dapat diperjualbelikan. Pasar modal juga merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (*emiten*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus find*). Pihak emiten menjadikan pasar modal sebagai alternatif sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional termasuk usaha lain melalui kredit perbankan. Sedangkan pihak *surplus find* seperti investor yang dijadikan sebagai

alternatif investasi yang lebih variatif sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan dari *return* atas saham yang dipilih. Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan *return* tinggi. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang bisa memberikan *return* berdasarkan laporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran presentase yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2003:108).

**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa indeks harga saham perusahaan Makanan dan Minuman selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari grafik diatas indeks harga saham perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) menjadi pusat perhatian karena memiliki indeks saham yang tinggi. Selain itu, indeks harga saham perusahaan Prasadha Aneka Niaga (PSDN) memiliki indeks saham yang sangat rendah dibandingkan perusahaan lain. Hal tersebut dikarenakan tingginya daya beli saham menandakan tingginya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya apabila kinerja buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal ini berdampak pada turunnya harga saham.

Perusahaan harus memiliki data atas kondisi perusahaan yang memiliki tren positif agar dapat bertahan dan beroperasi, serta merangsang para kreditur dan pemegang saham untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Data tersebut akan dijadikan acuan dan tolak ukur para investor. Selain bagi pihak *ekstern*, pengukuran kinerja keuangan ini juga sangat penting dan berguna khususnya bagi pihak intern perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan dan rencana operasional perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro (Samsul, 2006: 200) dimana faktor

makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi diatas penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar. Alasan menggunakan kedua rasio ini karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada.

Sedangkan rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya (Brigham dan Houston, 2010:150). Investor menggunakan rasio ini untuk menganalisis tren harga saham dan juga untuk mencari tahu nilai pasar saham saat ini dan dimasa depan. Dengan demikian, investor dapat memprediksi harga saham dimasa depan berdasarkan pada laba perusahaan yang diinvestasikan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar yang di proyeksikan dalam empat variabel *independen*, adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus

dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI, hingga oktober 2020 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat ada 26 perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel ada 10 perusahaan yang termasuk kedalam kriteria penelitian. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya. Penambahan dana yang diperoleh oleh perusahaan juga tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor. Berikut ini data *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 :

**Tabel 1.1 Data *Return* Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

No	Kode	<i>Return</i> Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	-0,077	0,015	0,176	0,031	-0,005
2.	CEKA	-0,100	1,00	-0,044	0,066	0,215
3.	DLTA	-0,333	-0,038	-0,082	0,198	0,236
4.	ICBP	0,029	0,273	0,038	0,174	0,067
5.	INDF	-0,233	0,531	-0,038	-0,023	0,064
6.	MLBI	-0,315	0,433	0,164	0,170	-0,031
7.	MYOR	0,459	0,348	0,228	0,297	-0,218
8.	PSDN	-0,147	0,098	0,910	-0,250	-0,203
9.	ROTI	-0,087	0,265	-0,203	-0,059	0,083
10.	ULTJ	0,715	-0,284	0,134	0,042	0,244

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pergerakan *return* saham pada setiap perusahaan dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi. *Return* saham perusahaan yang mencapai puncak tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,00 pada perusahaan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Sedangkan *return* saham perusahaan yang mencapai puncak terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar -0,005 pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi hasil yang berbeda-beda dari beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, dan berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti kembali tentang variabel yang mempengaruhi *return* saham melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Penentu Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor penentu *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

- a. Bagi Peneliti. Sebagai pembelajaran dan pengetahuan bagaimana cara untuk menilai, menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penentu yang mempengaruhi *return* saham.
- b. Bagi Akademisi. Sebagai pembelajaran dan memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lanjutan tentang masalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham pada suatu perusahaan.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Secara garis besarnya penulisan ini akan dibagi dari bab pertama hingga bab terakhir, masing-masing akan dirinci dalam sub bab berikut ini:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori dari para ahli yang relevan dengan pembahasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat BEI dan sejarah singkat setiap perusahaan.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang diskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan hasil penelitian yang dapat ditarik berdasarkan pengolahan data dan saran yang dapat diberikan penulis berkaitan penelitian sejenis dimasa mendatang.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Pasar Modal

##### 2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan

sekuritas. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan instrument derivative (Eduardus Tandelilin, 2001).

- 1) Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
- 2) Obligasi adalah sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
- 3) Reksadana (*mutual fund*) merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
- 4) *Instrument derivative* merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Berbagai macam instrumen derivatif antara lain:
  - a. Waran ialah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.
  - b. *Right issue* merupakan turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu.
  - c. Opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan.

- d. Saham Bonus. Perusahaan menerbitkan saham bonus yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama.

### 2.1.2. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:12-14) jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam yaitu:

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada pemodal selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan dipasar perdana.

- 3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*).

- 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

### 2.1.3. Manfaat Pasar Modal

Menurut Mohamad, S. (2006:43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

#### 1. Sudut Pandang *Emiten*

- Sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
- Memperbaiki struktur pemodalannya karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.
- Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.
- Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestic maupun perusahaan luar negeri.

#### 2. Sudut Pandang Masyarakat

- Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.
- Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi capital gain.
- Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

#### 3. Sudut Pandang Pemerintah

- Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.

- Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen di tuntut untuk lebih profesional.
- Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

## 2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis *trend* selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan *emiten* yang lainnya (Mohamad Samsul, 2006).

Menurut Brigham dan Houston (2012), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut yaitu:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).
2. Rasio Manajemen Aset. Rasio ini mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya, yang termasuk dalam rasio manajemen aset yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio *day sales outstanding* (dso), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) dan rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*).

3. Rasio Manajemen Utang. Rasio ini mengungkapkan besarnya perusahaan dibiayai dengan utang dan kemungkinan tidak dapat dipenuhinya utang perusahaan. Rasio manajemen utang yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *equity multiplier* dan *time interest earned*.
4. Rasio Profitabilitas. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas manajemen aktiva, dan manajemen utang terhadap hasil operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*.
5. Rasio Nilai Pasar (*market value ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan harga saham terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana pemikiran investor terhadap kinerja masa lalu dan prospek masa depan suatu perusahaan. Yang termasuk rasio nilai pasar yaitu rasio harga laba (*price earnings ratio*), rasio harga arus kas (*price cash flow ratio*) dan rasio nilai pasar/nilai buku (*market to book value ratio*).

### **2.3. Saham**

#### **2.3.1. Pengertian Saham**

Saham adalah salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Investasi saham yang dilakukan oleh investor diharapkan memberikan keuntungan dan semakin besar keuntungan yang ingin didapatkan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak

terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, E. 2001).

### 2.3.2. Jenis-jenis Saham dan Hak pemegang Saham

1. Saham Biasa (*Common Stock*) ialah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Mohammad, S. 2006:45). Berikut beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa:
  - Hak Kontrol. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
  - Hak Menerima. Pembagian keuntungan Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
  - Hak *Preemptive*. Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Mohammad, S. 2006:45). Berikut beberapa karakteristik dari saham preferen (Hartono, J. 2014:170):

- Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- Saham preferen juga umumnya memberikan hak dividen kumulatif yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

## 2.4. Return Saham

### 2.4.1. Pengertian Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2009:199). *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain(loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika sebaliknya pada akhir periode harga saham lebih besar dari awal periode (Tandelilin, 2010:102).

*Return* saham dapat berupa *return realisasi* (sudah terjadi) dan *return ekspektasi* (belum terjadi) dimasa mendatang (Jogiyanto, 2009:199). Pengukuran *return realisasi* bagi investor untuk menentukan seberapa baik kinerja aktiva

finansial yang dipilih sekaligus digunakan untuk mengestimasi *return* dimasa yang akan datang. Hal lain yang harus diperhatikan investor adalah *return* dan risiko. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang seharusnya dikompensasikan (Jogiyanto, 2008).

Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis dipasar modal, contohnya *dealer*, *broker* dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Yongyoot, 2008).

#### 2.4.2. Macam-macam *Return*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2014:263) *Return* Saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

- *Return* realisasi, merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.
- *Return* ekspektasi, merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

### 2.4.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Alwi, Z.I. (2003:87-88), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, yaitu:

#### 1. Faktor *Internal*

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE),

*Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## 2. Faktor *Eksternal*

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

### 2.5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183), ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

*Return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Menurut Fahmi (2016: 82) *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalis Christian & Frecky (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROE**

Peringkat 1 : $ROE > 15\%$	Sangat sehat
Peringkat 2 : $12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
Peringkat 3 : $5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 : $0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5 : $ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

## 2.6. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

*Earnings per share* (EPS) merupakan laba bersih suatu periode untuk satu lembar saham biasa yang beredar pada masa periode tersebut. Informasi *earnings per share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001:241).

Menurut Sutrisno (2007:223), *Earnings per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Semakin besar nilai *Earnings per Share* tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Bagi para investor maupun calon investor, informasi ini merupakan salah satu faktor fundamental yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Teori ini mendukung penelitian Natalis Christian & Frecky (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. EPS menunjukkan besarnya profit yang diterima investor. Semakin besar EPS maka laba bersih suatu perusahaan semakin besar. Namun, laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar saham pada perusahaan yang kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham

yang beredar pada masing-masing perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya.

## 2.7. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham*

*Price earnings ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan. PER merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001:243). *Price earnings ratio* (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002:77).

*Price earnings ratio* (PER) membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) (Suad Husnan, 2005:75). Sedangkan menurut Hanafi Mahmud dan Abdul Halim (2003:85) PER merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak atas suatu investasi saham.

Investor mempertimbangkan rasio tersebut agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan

pertimbangannya jika perusahaan mempunyai PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan *capital gain* yang diperoleh akan lebih kecil (Hanafi Mahmud dan Abdul Halim, 2003:85).

Saham-saham dengan PER rendah akan lebih menarik karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, maka tingkat *return*-nya akan lebih baik. PER juga kerap menjadi indikator harga wajar (terlalu mahal/murah) suatu harga saham sebuah emiten. Untuk menentukan suatu PER emiten saham wajar atau tidak, investor perlu membandingkan dengan sektor industri sejenis.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	variabel	Hasil penelitian
1.	<b>Nesa Anisa</b> Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Automotive And Components Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. (Volume 1, Nomor 1, Tahun 2015)</i>	Analisis regresi linier berganda	ROA, CR, DER, PBV, PER.	Variabel ROA dan DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel CR, PBV dan PER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham
2.	<b>Daniarto Raharjo dan Dulmuid</b> Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap	Analisis regresi linier berganda	ROA, ROE, DER, CR, EPS,	Semua variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Secara parsial variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan BVS tidak

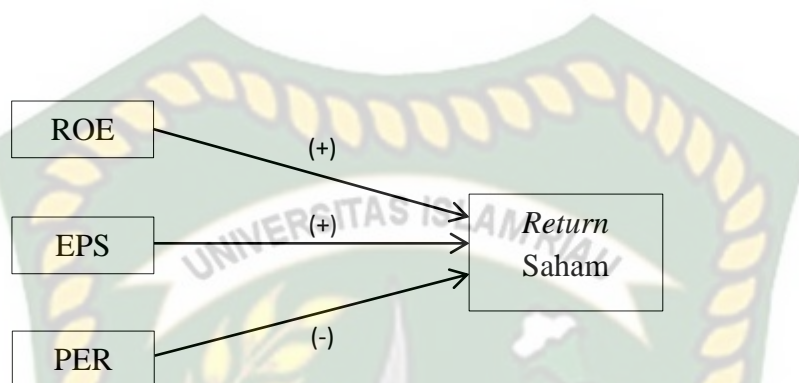
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	variabel	Hasil penelitian
	Perubahan Harga Saham. ( <i>Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013</i> )		BVS.	berpengaruh signifikan, sedangkan CR berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.
3.	<b>Natalia Christian dan Frecky</b> Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ( <i>Vulome 4, Nomor 1, Tahun 2019</i> )	Analisis regresi data panel	ROE, BVS, EPS, <i>Dividen per share, Dividen yield, PER, Debt to total assets.</i>	Variabel ROE, BVS, EPS, <i>Dividen per share, Dividen yield</i> berpegaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel PER, <i>Debt to total assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	<b>Mayang Murni</b> Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. ( <i>Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017</i> )	Analisis regresi linier berganda	<i>Firm size, firm age, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS, PER.</i>	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial varabel <i>Firm size, firm age, CR, dan PER</i> berpengaruh signifikan dan positif sedangkan ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Sumber: Berbagai Jurnal

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

### Kerangka Pemikiran



## 2.10. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga variabel *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2019”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses dan melihat data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi setiap perusahaan terkait.

#### 3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

#### 3.3. Operasional Variabel

##### 3.3.1. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* yang digunakan adalah berupa *capital gain* yang didapat dari selisih *closing price* tahunan pada periode t ( $P_t$ ) dengan *closing price* pada periode tahun sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) dengan mengabaikan *dividen*. *Return saham* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham } (R_i) = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

### 3.3.2. Variabel *Independen*

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel *independen*, yaitu :

a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ang, 1997):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Earnings per Share* (EPS)

*Earnings per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas atau minoritas (*preferred stock*). Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Eduardus Tandelilin, 2001: 241-242):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c. *Price Earnings Ratio* (PER)

*Price Earnings Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earnings perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan. PER merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001:243). Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002: 77). Secara sistematis PER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return Saham</i>	Keuntungan yang diperoleh dalam melakukan suatu investasi.	$R_i = \frac{pt-(pt-1)}{(pt-1)}$	Rasio
2.	<i>Return On Equity</i>	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Earnings Per Share</i>	Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham yang diterbitkan.	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
4.	<i>Price earnings Ratio</i>	Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per saham.	$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Rasio

### 3.4. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor Makanan dan Minuman dengan jumlah 26 perusahaan, Sedangkan perusahaan yang dijadikan sampel adalah 10 perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, terdapat kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi agar mendapat hasil yang *representative*. Karakteristik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu:

1. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019.
3. Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti, dan laporan keuangan yang diterbitkan untuk periode tertentu yang berakhir pada 31 desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut ini sampel perusahaan industri sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 :

Tabel 3.2

## Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk komparatif dan *time series*. Data kuantitatif komparatif adalah data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara dua rata-rata, sedangkan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari website resmi maupun laporan keuangan yang dipublikasikan situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data *Purposive Sampling* dan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian pada website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data dari dalam perusahaan terkait maupun dari luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Maksud dari studi kepustakaan yaitu dengan membaca referensi yang mendukung isi penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian ini untuk dapat mempelajari, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan serta mencatat kembali data-data keuangan dan informasi yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan dijadikan objek penelitian. Yaitu berupa laporan keuangan periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, mempelajari,

dan menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dihalaman internet.

### 3.7. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang diolah dengan menggunakan regresi data panel, dimana pengolahan datanya menggunakan Program *Eviews* 10 untuk memilih model estimasi yang sesuai dengan penelitian dan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t.

#### 3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled* data adalah kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan silang waktu (*cross section*). Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan pengamatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Menurut Gujarati (2003), dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan yaitu data panel lebih memberikan data yang informatif dan lebih efisien.

Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu

sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Hal tersebut dapat dimodelkan dalam persamaan berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y$  = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = ROA

$X_2$  = ROE

$X_3$  = EPS

$X_4$  = PER

$\varepsilon$  = Error

$i$  = Banyak data

$t$  = Periode waktu

Menurut Djalal (2006), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil. Model ini juga mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*. Dalam CEM, dimensi waktu ataupun individunya tidak diperhitungkan sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam waktu yang berbeda. Kelemahan dalam model ini yaitu terdapat ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2007).

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Model FEM mengasumsikan adanya perbedaan antar individu yang dapat disesuaikan dengan perbedaan antisipasi mereka. Dengan kata lain, satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam menganalisis regresi data panel, selain menggunakan pendekatan *common effect model (CEM)* dan *fixed effect model (FEM)*, analisis regresi data

panel juga menggunakan pendekatan *random effect*. Pendekatan *random effect* ini digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel semu, sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan variabel semu, metode REM menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2007). *Random Effect Model* juga sering disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model estimasi yang tepat, maka harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji *Chow* dan Uji Hausman. Uji *Chow* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian F statistic untuk memilih model yang lebih baik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji hausman adalah uji untuk memilih *model fixed effect* atau *random effect*.

**a. Uji *Chow-Test* (*Common Effect Vs Fixed Effect*)**

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau *common effect*. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common effect*).

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N : jumlah data individu (*cross section*)

T : jumlah periode waktu (*time series*)

K : jumlah variabel penjelas

Dalam penentuan model data panel dengan menggunakan uji *Chow* ini dilakukan dengan cara membandingkan *Probability* dari *Cross Section Chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Dalam Uji *Chow* ini digunakan Hipotesis sebagai berikut :

- Ho diterima, H1 ditolak : jika  $\text{Prob} > \alpha (0,05) = \text{Model } \textit{Common Effect}$
- H1 diterima, Ho ditolak : jika  $\text{Prob} < \alpha (0,05) = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$

Jika hasil uji *chow* menyatakan Ho diterima, maka teknik data panel menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji *chow* menyatakan Ho ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman.

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui *common eviws* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya

maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dalam uji hausman ini digunakan Hipotesis sebagai berikut:

- Ho diterima, H1 ditolak, jika Probabilitas  $> \alpha (0,05) =$  Model *Random effect*
- H1 diterima, Ho ditolak ditolak, jika Probabilitas  $< \alpha (0,05) =$  Model *Fixed Effect*

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data skunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *probability* dari *jarque bera*. Menurut singgih santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2013:77). Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0,90 (Ghozali, 2013:83).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2011). Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scaratterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson. Hasil perhitungan Durbin-Watson ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d_w$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas dan nilai batas bawah untuk berbagi nilai  $n$  dan  $k$ .

- Jika  $0 < d_w < d_L$  : Ada autokorelasi
- Jika  $d_L \leq d_w \leq d_U$  : Ragu-ragu
- Jika  $d_U > d_w$  : Tidak ada autokorelasi

### 3.7.3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Pengujian koefisien regresi dengan uji F pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$  dengan ketentuan derajat kebebasan  $(df_1)=k-1$  dan derajat kebebasan  $(df_2)=n-k-1$ . Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai  $f$ -hitung  $<$   $f$ -tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara simultan variabel  $X$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .
- Jika nilai  $f$ -hitung  $>$   $f$ -tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara simultan variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .

**b. Uji t (Parsial)**

Uji  $t$  ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji  $t$  pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$  dengan ketentuan derajat kebebasan  $df=nk$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak: jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel, maka berpengaruh signifikan.
- $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak: jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, maka tidak berpengaruh signifikan.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk setiap variabel,  $R^2$  meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Ghozali (2006), nilai  $R^2$  yang kecil (nol) artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai  $R^2$

yang mendekati satu artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan pasar saham antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan antara kedua bursa tersebut terjadi pada tanggal 30 November 2007, dan pada tanggal 1 Desember 2007 Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi. Bursa Efek Indonesia memiliki visi ingin menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan juga misinya untuk bisa menciptakan daya saing yang menarik bagi investor dan emiten.

#### 4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Sampel

##### 4.2.1. PT.Tri Banyan Tirta Tbk

PT.Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997 yang bergerak dibidang air minum dalam kemasan (AMDK). Pada tahun 2001 perusahaan Tri Banyan Tirta membuka pabrik di Sukabumi dan mulai beroperasi dan produk ALTO pertama kali dipasarkan. Perusahaan ini memiliki visi misi untuk menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan memperluas jaringan distribusi agar menjadi produsen minuman yang paling efisien.

##### 4.2.2. PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan ini kemudian

disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT.Cahaya Kalbar) tahun 1988 dan berganti nama menjadi PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman.

#### **4.2.3. PT.Delta Djakarta Tbk**

PT.Delta Djakarta Tbk didirikan pada tahun 1932. Awalnya perusahaan ini dikenal dengan nama Archipel Brouwerij NV sebagai perusahaan produksi bir Jerman. Kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij dan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970.

#### **4.2.4. PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT.Indofood CBP Sukses Makmur didirikan pada tahun 2009. ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*) yang merupakan anak perusahaan dari PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini memiliki visi misi untuk menjadi perusahaan yang berkualitas dengan kinerja yang tidak tertandingi dan menjadi produsen barang konsumsi yang terkemuka.

#### **4.2.5. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT.Indofood Sukses Makmur pada awalnya dikenal dengan nama PT.Panganjaya Intikusuma yang didirikan tahun 1990 dan kemudian berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur tahun 1994. Dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya, perusahaan ini memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis yang saling melengkapi yaitu *Consumer Branded Product* (CBP), bogasari, agribisnis, dan distribusi.

#### **4.2.6. PT.Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT.Multi Bintang Indonesia didirikan pada tahun 1929 di Medan. Perusahaan ini awalnya dikenal dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen dan kembali mengubah namanya beberapa kali menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV tahun 1951, P.T. Perusahaan Bir Indonesia tahun 1972, dan yang terakhir PT.Multi Bintang Indonesia tahun 1981 yang digunakan hingga sekarang.

#### **4.2.7. PT.Mayora Indah Tbk**

PT.Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT.Mayora Indah telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.

#### **4.2.8. PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk**

PT.Prasidha Aneka Niaga didirikan pada tanggal 16 April 1974 yang dikenal dengan nama PT.Aneka Bumi Asih yang terletak di Jakarta. Tahun 1994 perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang dan berganti nama menjadi PT.Prasidha Aneka Niaga. PT.Prasidha Aneka Niaga adalah perusahaan

multinasional yang pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji.

#### **4.2.9. PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk**

PT.Nippon Indosari Corpindo didirikan tanggal 8 Maret 1995 yang dikenal dengan nama PT.Nippon Indosari Corporation. Di tahun 1996, Perusahaan ini mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang (Jawa Barat) dan meluncurkan produk pertama dengan merek “Sari Roti”. Kemudian tahun 2003, berubah nama dari PT.Nippon Indosari Corporation menjadi PT.Nippon Indosari Corpindo.

#### **4.2.10. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company merupakan perusahaan yang bermula dari usaha keluarga yang dirintis oleh Achmad Prawirawidjaja sejak tahun 1960-an. Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana, dan pertengahan tahun 1970an mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan teknik analisis data yang telah ditetapkan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 10 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, dimana pengolahan datanya menggunakan *Eviews 10* untuk memilih model estimasi yang sesuai dengan penelitian dan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut penyajian dari beberapa analisis :

#### 5.1.1. Analisis Harga Saham

Menurut penelitian Natalis & Frecky (2019) harga saham merupakan nilai per lembar saham yang dimiliki oleh investor yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Harga saham dalam pasar modal mencerminkan penilaian investor dalam melihat prospek perusahaan serta kualitas manajemennya dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan melihat *closing price* yang berakhir pada 31 desember. Berikut data harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019:

**Tabel 5.1 Data Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**

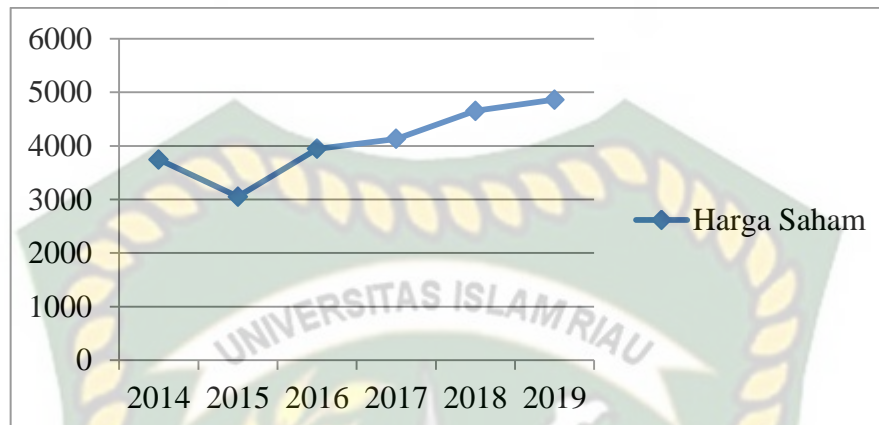
No	Kode	Harga Saham					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	352	325	330	388	400	398
2.	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.375	1.670
3.	DLTA	7.800	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800
4.	ICBP	6.550	6.737	8.575	8.900	10.450	11.150
5.	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925
6.	MLBI	11.975	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500
7.	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050
8.	PSDN	143	122	134	256	192	153
9.	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300
10.	ULTJ	930	1.595	1.142	1.295	1.350	1.680
Rata-Rata		3747,1	3051,4	3945,1	4131,4	4653,7	4862,6

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata perkembangan harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dari tabel diatas hanya ICBP yang harga sahamnya meningkat dengan stabil setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan tersebut, jika kinerja perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga sahamnya akan meningkat.

Menurut peneliti Daniarto (2013) investor memerlukan indikator yang dapat memprediksi perubahan harga saham. Rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja suatu perusahaan sehingga kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Berikut grafik data harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019:

**Gambar 5.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**



Berdasarkan gambar 5.1 rata-rata perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan yang signifikan, namun dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin baik pula kinerja keuangannya maka harga saham akan semakin meningkat dan *return* saham juga meningkat pula.

### 5.1.2. Analisis *Return* Saham

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas suatu investasi. Menurut Daniarto (2013) tujuan investor melakukan investasi saham ialah untuk mencari tingkat pengembalian (*return*) setinggi-tingginya atas investasi yang dilakukan dimasa yang akan datang. Namun ada hal penting yang harus dipertimbangkan oleh investor, yaitu tingkat resiko dari investasi. Pada dasarnya semakin besar tingkat *return* yang diharapkan, semakin besar pula tingkat resiko yang harus dihadapi.

*Return* merupakan salah satu faktor yang menarik investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko yang diperoleh atas investasi yang dilakukan. Faktor ketidakpastian dalam memprediksi harga saham merupakan permasalahan yang penting bagi para investor karena harga saham yang selalu berubah setiap waktunya dan bersifat fluktuatif. Berikut ini data *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019:

**Tabel 5.2 Data *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**

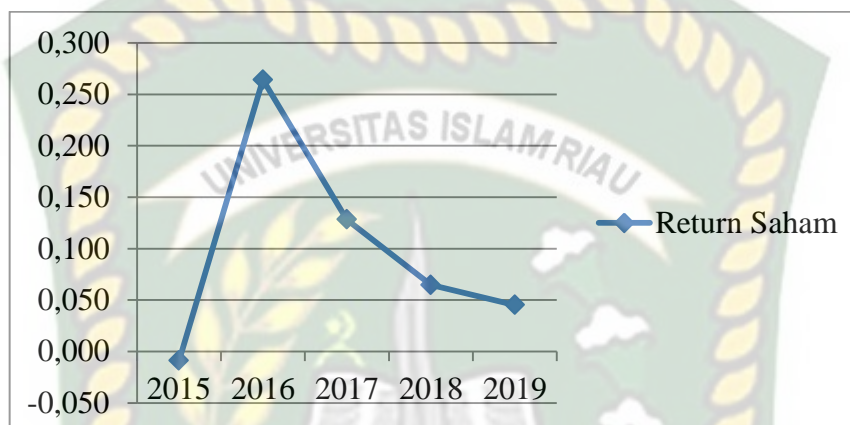
No	Kode	<i>Return</i> Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	-0,077	0,015	0,176	0,031	-0,005
2.	CEKA	-0,100	1,000	-0,044	0,066	0,215
3.	DLTA	-0,333	-0,038	-0,082	0,198	0,236
4.	ICBP	0,029	0,273	0,038	0,174	0,067
5.	INDF	-0,233	0,531	-0,038	-0,023	0,064
6.	MLBI	-0,315	0,433	0,164	0,170	-0,031
7.	MYOR	0,459	0,348	0,228	0,297	-0,218
8.	PSDN	-0,147	0,098	0,910	-0,250	-0,203
9.	ROTI	-0,087	0,265	-0,203	-0,059	0,083
10.	ULTJ	0,715	-0,284	0,134	0,042	0,244
	Rata-Rata	-0,009	0,264	0,128	0,065	0,045

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 peneliti telah mengamati bahwa, pergerakan *return* saham mengalami fluktuasi yang tidak signifikan bahkan setiap tahunnya tidak meningkat terlalu tinggi. *Return* saham perusahaan yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,00 pada perusahaan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Sedangkan *return* saham perusahaan yang mencapai puncak terendah

yaitu pada tahun 2010 sebesar -0,005 pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat grafik dibawah ini:

**Gambar 5.2 Grafik Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**



Dari gambar 5.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pergerakan *return* saham mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, dimana tahun 2016 mengalami peningkatan yang pesat dan kembali menurun hingga 2019. Hal tersebut memperlihatkan fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh investor ketika melakukan investasi saham, seorang investor pastinya tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

### 5.1.3. Analisis *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015: 230) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Setiap pemegang saham mengharapkan pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio ini memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Berikut ini data ROE perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019:

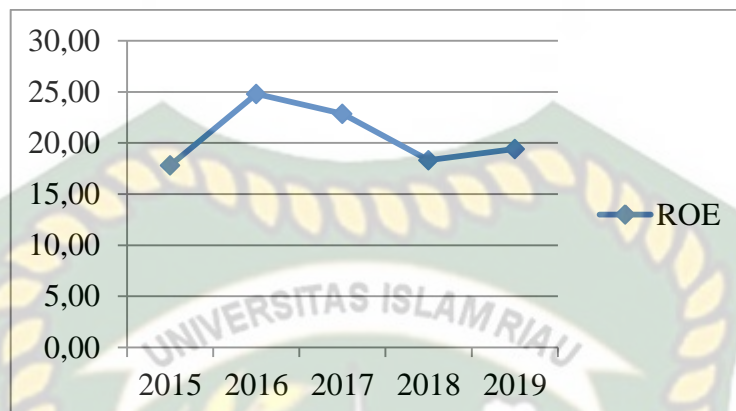
**Tabel 5.3 Data ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**

No	Kode	ROE				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	-4,80	-5,51	-14,99	-8,53	-19,39
2.	CEKA	16,65	28,12	11,90	9,49	19,05
3.	DLTA	22,60	25,14	24,44	26,33	26,19
4.	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,52	20,10
5.	INDF	8,60	11,99	11,00	9,94	10,89
6.	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24
7.	MYOR	24,07	22,16	22,18	20,61	20,60
8.	PSDN	-13,14	-13,08	10,74	-19,18	-14,64
9.	ROTI	22,76	19,39	4,80	4,36	7,65
10.	ULTJ	18,70	20,34	16,91	14,69	18,32
Rata-Rata		17,81	24,79	22,86	18,31	19,40

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa ROE yang tertinggi lima tahun berturut-turut dimiliki oleh MLBI yaitu sebesar 64,83%, 119,68%, 124,15%, 104,91%, dan 105,24%. Sedangkan yang terendah pada perusahaan ALTO yang memiliki nilai ROE dibawah nol yaitu -4,80%, -5,51%, -14,99%, -8,53%, dan -19,39%. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh, rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 24,79%. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan ROE, berikut ini disajikan grafik rata-rata ROE:

**Gambar 5.3 Grafik Rata-Rata ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**



Dari gambar 5.3 rata-rata perkembangan ROE meningkat ditahun 2016 dan kembali menurun hingga 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE semakin baik kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi investor.

#### 5.1.4. Analisis *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan yang dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (Hendrata, 2018:27). EPS merupakan salah satu alasan investor untuk membeli saham yaitu untuk mendapatkan dividen. Jika nilai laba per saham rendah maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga kecil. Berikut data EPS perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

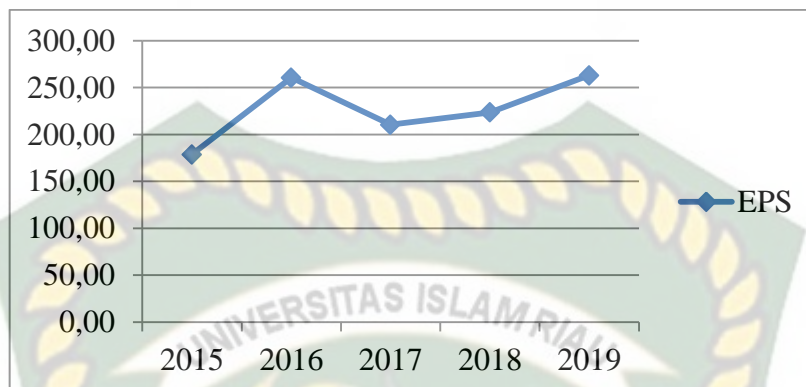
Tabel 5.4 Data EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Kode	EPS				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	-11,11	-12,09	-28,48	-15,07	-33,68
2.	CEKA	358,15	419,66	180,54	155,71	362,12
3.	DLTA	11,90	316,90	349,39	422,31	396,94
4.	ICBP	514,62	617,45	325,55	399,49	459,62
5.	INDF	338,02	472,02	474,75	565,10	672,26
6.	MLBI	235,74	465,98	627,34	581,30	572,41
7.	MYOR	139,97	60,60	71,31	78,74	91,21
8.	PSDN	-32,66	-32,36	14,68	-32,36	-17,89
9.	ROTI	53,45	55,31	28,84	20,56	38,23
10.	ULTJ	179,71	243,17	60,86	60,73	89,66
Rata-Rata		178,78	260,66	210,48	223,65	263,09

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa EPS yang tertinggi selama periode lima tahun yaitu perusahaan INDF pada tahun 2019 sebesar Rp.672,26. Sedangkan yang terendah pada perusahaan ALTO tahun 2015 yang memiliki EPS sebesar Rp.-11,13. Maka dapat dikatakan bahwa investor lebih tertarik dengan saham yang memiliki *earning per share* yang tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS yang rendah, karena EPS yang rendah akan mengakibatkan rendahnya harga saham dan *return* yang diharapkan. Berikut ini grafik rata-rata EPS:

**Gambar 5.4 Grafik Rata-Rata EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**



Jika dilihat dari grafik diatas rata-rata perkembangan EPS mengalami fluktuasi. Nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Sehingga, semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS merupakan laba yang berhak dimiliki oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan *return* yang diharapkan juga meningkat.

#### 5.1.5. Analisis *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham yang diperoleh pemliki perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2006:75). PER merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Berikut disajikan data PER perusahaan makanan dan minuman yang terdatar di BEI periode 2015-2019:

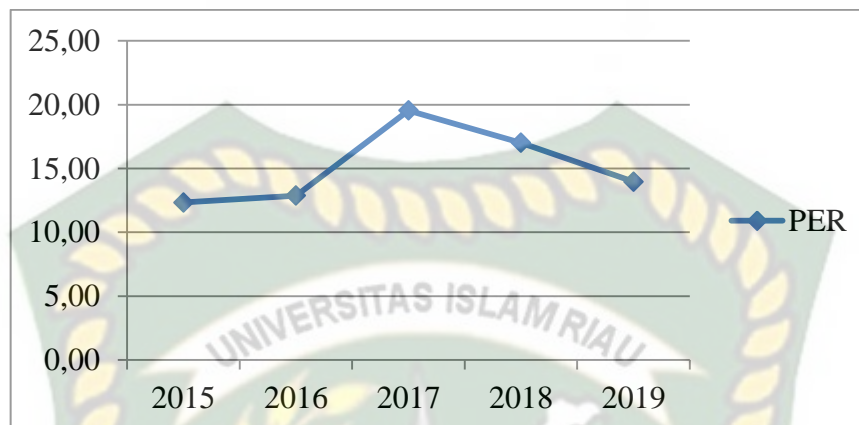
**Tabel 5.5 Data PER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**

No	Kode	PER				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	-29,24	-26,34	-17,78	-26,55	-11,82
2.	CEKA	3,77	3,22	7,15	8,83	4,61
3.	DLTA	21,86	18,45	14,58	13,02	17,13
4.	ICBP	26,18	26,48	27,34	26,16	24,26
5.	INDF	15,31	16,11	16,06	13,18	11,79
6.	MLBI	21,69	27,35	21,80	27,52	27,08
7.	MYOR	22,36	30,72	36,51	33,28	22,48
8.	PSDN	-4,12	-5,26	11,47	-5,93	-8,55
9.	ROTI	23,67	19,88	60,77	58,38	34,00
10.	ULTJ	21,95	18,12	17,51	22,23	18,74
Rata-Rata		12,34	12,87	19,54	17,01	13,97

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat perusahaan yang memiliki PER yang tertinggi selama periode lima tahun yaitu perusahaan ROTI pada tahun 2017 sebesar 60,77 kali. Sedangkan yang terendah pada perusahaan ALTO tahun 2015 yang memiliki PER sebesar -29,24 kali. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan PER yang tinggi. Semakin tinggi rasio PER akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Berikut ini grafik rata-rata PER:

**Gambar 5.5 Grafik Rata-Rata PER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan PER periode 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan PER menjadi salah satu rasio yang dapat membuat perusahaan-perusahaan dipercaya oleh pasar agar mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi daripada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang rendah. Semakin kecil nilai PER maka semakin murah suatu saham untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per-lembur saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja laba per lembar saham maka akan mempengaruhi investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan meningkat dan *return* yang diharapkan juga meningkat.

## 5.2. Pengujian Model Regresi Data Panel

Tahap awal untuk memperoleh hasil uji regresi data panel adalah dengan menentukan model estimasi dengan melakukan pengujian tiga model regresi. Tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model mana yang lebih baik

digunakan diantara ketiga model tersebut maka dilakukan beberapa pengujian dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji Hausman.

### 5.2.1. Pemilihan Model Regresi *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan Uji

#### *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dalam penentuan model data panel dengan menggunakan uji *Chow* ini dilakukan dengan cara membandingkan *Probability* dari *Cross Section Chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Dalam Uji *Chow* ini digunakan Hipotesis sebagai berikut:

- Ho diterima, H1 ditolak, jika  $\text{Prob} > \alpha (0,05) = \text{Model } \textit{Common Effect}$
- H1 diterima, Ho ditolak, jika  $\text{Prob} < \alpha (0,05) = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$

Berikut ini hasil Uji *Chow* yang dilakukan pada penelitian ini :

**Tabel 5.6 Hasil Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.787536	(9,37)	0.0134
Cross-section Chi-square	25.881600	9	0.0021

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil uji *Chow* diatas nilai probabilitas dari *Cross-Section Chi-square* sebesar  $0,0021 < \alpha (0,05)$  yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima, dimana model *Fixed effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Berdasarkan

hal tersebut hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa lebih baik menggunakan model *fixed effect*. Oleh karena hasil uji *chow* yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka selanjutnya dilakukan uji hausman untuk membandingkan model *random effect* dengan model *fixed effect* dan memilih model mana yang tepat digunakan dalam penelitian.

### 5.2.2. Pemilihan Model Regresi *Random Effect* atau *Fixed Effect* dengan Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dalam penentuan model data panel dengan menggunakan uji hausman ini dilakukan dengan mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Dalam uji hausman ini digunakan Hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, jika Probabilitas  $> \alpha (0,05) =$  Model *Random effect*
- $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak, jika Probabilitas  $< \alpha (0,05) =$  Model *Fixed Effect*

Hasil uji hausman yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.7 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.112012	3	0.0004

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil dari uji hausman dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0004 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Uji *Chow* dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang sama yaitu model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *Common Effect* dan *random effect*.

Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan model *fixed effect*:

**Tabel 5.8 Model Fixed Effect**

Dependent Variable: RETURN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/28/21 Time: 14:35  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.430529	0.133912	-3.215007	0.0027
ROE	0.016777	0.004291	3.909892	0.0004
EPS	0.000286	0.000194	1.476359	0.1483
PER	0.007728	0.005213	1.482413	0.1467

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.444880	Mean dependent var	0.104800
Adjusted R-squared	0.264841	S.D. dependent var	0.281251
S.E. of regression	0.241148	Akaike info criterion	0.212085
Sum squared resid	2.151642	Schwarz criterion	0.709211
Log likelihood	7.697870	Hannan-Quinn criter.	0.401394
F-statistic	2.471021	Durbin-Watson stat	2.745072
Prob(F-statistic)	0.017410		

Sumber: Data Olahan, 2020

### 5.3. Uji Asumsi Klasik

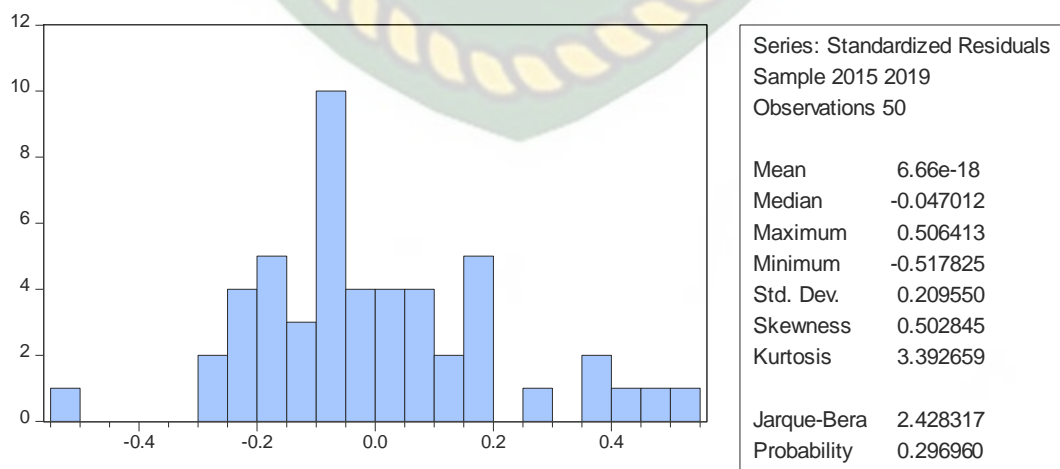
#### 5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *jarque bera* dengan melihat probabilitasnya. Hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Ho diterima, H1 ditolak probabilitas  $> 0,05$  = Model regresi berdistribusi normal.
- H1 diterima, Ho ditolak probabilitas  $< 0,05$  = Model regresi tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 5.6 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 5.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* memiliki probabilitas sebesar  $0,407525 > 0,05$  yang artinya model regresi berdistribusi normal.

### 5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0,90 (Ghozali, 2013:83).

**Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Correlation**

	ROE	PER	EPS
ROE	1.000000	0.403564	0.485305
PER	0.403564	1.000000	0.246047
EPS	0.485305	0.246047	1.000000

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 diatas diperoleh korelasi antar variabel ROE dengan EPS sebesar 0.588, ROE dengan PER sebesar 0.420 dan EPS dengan PER sebesar 0.239 yang artinya korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,90 maka model regresi tidak terjangkau multikolinearitas.

### 5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

**Tabel 5.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/28/21 Time: 14:42  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156926	0.077552	2.023499	0.0503
ROE	0.001580	0.002485	0.635815	0.5288
PER	-0.000621	0.003019	-0.205676	0.8382
EPS	-7.79E-05	0.000112	-0.693685	0.4922

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.164424	Mean dependent var	0.160500
Adjusted R-squared	-0.106574	S.D. dependent var	0.132759
S.E. of regression	0.139655	Akaike info criterion	-0.880393
Sum squared resid	0.721627	Schwarz criterion	-0.383267
Log likelihood	35.00983	Hannan-Quinn criter.	-0.691085
F-statistic	0.606734	Durbin-Watson stat	2.169424
Prob(F-statistic)	0.822438		

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.10 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas dari setiap variabel independen  $> 0.05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 5.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut diperoleh hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 5.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: RETURN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/28/21 Time: 14:35  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.430529	0.133912	-3.215007	0.0027
ROE	0.016777	0.004291	3.909892	0.0004
EPS	0.000286	0.000194	1.476359	0.1483
PER	0.007728	0.005213	1.482413	0.1467

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.444880	Mean dependent var	0.104800
Adjusted R-squared	0.264841	S.D. dependent var	0.281251
S.E. of regression	0.241148	Akaike info criterion	0.212085
Sum squared resid	2.151642	Schwarz criterion	0.709211
Log likelihood	7.697870	Hannan-Quinn criter.	0.401394
F-statistic	2.471021	Durbin-Watson stat	2.745072
Prob(F-statistic)	0.017410		

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,745072, dengan tingkat signifikan 0,05, jumlah data 50 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ). Kemudian, untuk menunjukkan perbandingan nilai Durbin-Watson dengan nilai tabel yang diperoleh dari tabel  $dw$  yaitu nilai batas bawah

( $dL$ )=1.4206 dan nilai batas atas ( $dU$ ) =1.6739, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $dL \leq dw \leq dU$  artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 5.4. Pengujian Hipotesis

##### 5.4.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai f-hitung < f-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai f-hitung > f-tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 5.12 Hasil uji F**

R-squared	0.444880	Mean dependent var	0.104800
Adjusted R-squared	0.264841	S.D. dependent var	0.281251
S.E. of regression	0.241148	Akaike info criterion	0.212085
Sum squared resid	2.151642	Schwarz criterion	0.709211
Log likelihood	7.697870	Hannan-Quinn criter.	0.401394
F-statistic	2.471021	Durbin-Watson stat	2.745072
Prob(F-statistic)	0.017410		

Sumber: Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel terikat, maka perlu membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ )=5%, sehingga diperoleh F-tabel =2,409. Berdasarkan tabel 5.12 nilai F-hitung (2,471021) > F-tabel

(2,409), maka secara bersama-sama (simultan) variabel ROE, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 5.4.2. Uji t (Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan derajat kebebasan  $df = n-k$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 5.13 Hasil uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.515917	0.166236	-3.103522	0.0037
ROE	0.016779	0.005200	3.226434	0.0026
EPS	0.000629	0.000598	1.052335	0.2995
PER	0.009324	0.005244	1.778071	0.0836

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan uji t, untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan perhitungan dengan t-tabel. Dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ )=5%, jumlah data ( $n$ )=50, jumlah variabel

(k)=3, dan derajat kebebasan (df)=47, sehingga diperoleh t-tabel= 2.01174. Karena nilai t-tabel sudah diperoleh, maka penjelasan dari hasil uji t berdasarkan tabel 5.13 yaitu, sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel ROE memperoleh t-hitung sebesar 3,226434 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,01174 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, tetapi jika dilihat nilai probabilitasnya sebesar  $0,0026 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Natalis Christian dan Frecky (2019) dalam penelitian mereka, juga menemukan hasil bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dimana semakin besar ROE maka akan semakin besar harga saham sehingga penggunaan finansial dari ekuitas dapat terkelola dengan baik dan *return* yang diperoleh oleh investor juga akan meningkat.

#### 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 5.13 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen EPS memiliki t-hitung sebesar 1,052335, dimana nilai t-tabel sebesar 2,01174 artinya nilai t-hitung > t-tabel, dan nilai probabilitas EPS sebesar  $0,2995 > 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Daniarto Raharjo & Dul Muid (2013) dan Mayang Murni (2017) bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan penelitian Natalis Christian dan Frecky (2019) yang memperoleh hasil bahwa EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

### 3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham

Dari hasil analisis regresi data panel pada tabel 5.13 dapat dilihat variabel PER memperoleh t-hitung sebesar 1,778071 dan nilai t-tabel sebesar 2,01174 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tetapi jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,0836 > 0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nesa Anisa (2015) dan Natalis Christian & Frecky (2019) variabel PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk setiap variabel,  $R^2$  meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut ini tabel koefisien determinasi :

**Tabel 5.14 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.444880	Mean dependent var	0.104800
Adjusted R-squared	0.264841	S.D. dependent var	0.281251
S.E. of regression	0.241148	Akaike info criterion	0.212085
Sum squared resid	2.151642	Schwarz criterion	0.709211
Log likelihood	7.697870	Hannan-Quinn criter.	0.401394
F-statistic	2.471021	Durbin-Watson stat	2.745072
Prob(F-statistic)	0.017410		

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.14 diperoleh  $R^2$  sebesar 0,444880, hal ni menunjukkan persentase kontribusi variabel dependen sebesar 44,48% yang artinya variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,48%. Sedangkan sisanya 55,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## 5.5. Pembahasan

### 5.5.1. Pengaruh ROE, EPS, dan PER Terhadap *Return* Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesa Anisa (2015), Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013), Natalis Christian dan Frecky (2019), dan Mayang Murni (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* dan harga saham secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan.

### 5.5.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROE memperoleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yang artinya H1 diterima dan Ho ditolak. Namun jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil menunjukkan signifikan karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang harus diperhatikan oleh investor untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Setiap pemegang saham mengharapkan pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio ini memiliki tingkat resiko yang juga tinggi.

Natalis Christian dan Frecky (2019) dalam penelitian mereka, juga menemukan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dimana semakin besar ROE maka akan semakin besar harga saham sehingga penggunaan finansial dari ekuitas dapat terkelola dengan baik dan *return* yang diperoleh oleh investor juga akan meningkat.

### 5.5.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Namun, nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ), maka H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. EPS menunjukkan besarnya profit yang diterima investor, semakin besar EPS maka laba bersih suatu

perusahaan semakin besar. Namun, besarnya laba per lembar saham ditentukan dari jumlah saham beredar yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Daniarto Raharjo & Dul Muid (2013) dan Mayang Murni (2017) bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan penelitian Natalis Christian dan Frecky (2019) yang memperoleh hasil bahwa EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

#### **5.5.4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh variabel PER memperoleh t-hitung yang lebih kecil dari t-tabelnya, tetapi jika dilihat dari nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi. Hal ini berarti H1 diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, maka variabel PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. PER suatu perusahaan dapat berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham suatu perusahaan disebabkan oleh harga saham dan EPS perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nesa Anisa (2015) dan Natalis Christian & Frecky (2019) variabel PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### **5.5.5. Keterkaitan Harga Saham Yang Cenderung Meningkat, Namun Faktanya EPS dan *Return* Saham Menurun.**

Menurut Sutrisno (2007:223) semakin besar nilai EPS maka harga saham semakin tinggi dan *return* yang diperoleh juga meningkat. Berdasarkan dari hasil analisis data, peneliti mengamati bahwa terdapat fenomena yang menarik,

dimana rata-rata perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan. Namun, *return* saham dan *earning per share* justru mengalami penurunan.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas laba per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per lembar saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return*. Namun, besarnya laba per lembar saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah saham beredar yang dimiliki setiap perusahaan. Perusahaan dengan jumlah saham beredar yang tinggi maka laba per lembar saham yang diperoleh semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Rata-rata perkembangan harga saham meningkat dikarenakan harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Dari penelitian ini beberapa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga hal tersebut menunjang peningkatan rata-rata perkembangan harga saham.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan agar bisa mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return* saham, sedangkan variabel independennya menggunakan ROE, EPS, dan PER. Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah diperoleh peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return* Saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalis Christian dan Frecky (2019).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Daniarto Raharjo & Dul Muid (2013) dan Mayang Murni (2017).

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Nesa Anisa (2015) dan Natalis Christian & Frecky (2019).

## 6.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham. Oleh karena hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, maka investor perlu memperhatikan rasio ini karena ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel penelitian lainnya, karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang serta menggunakan atau mengabungkan sub sektor industri lain dalam pengambilan sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat mengenai *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Anisa, Nesa. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive And Components* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 1, Nomor 1, 2015.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*. Volume 3, Nomor 1, 2012.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christian, Natalis & Frecky. 2019. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*. Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Gujarati, D & Porter, D. C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.

Hadi, S. 2015. *Metedologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed) Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2004. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Martono & Harjito, D. A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Munawir. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Murni, Mayang. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. Politeknik LP3I. Medan. Volume 2, Nomor 1, 2017.

Raharjo, Daniarto & Dul Muid. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, 2013.

Sartono, Agus. 1996. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Tiga*, BPFE Yogyakarta.

Suad, Husnan. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Verawati, Rika. Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Winarno, W. W. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

